

## **PENGELOLAAN IKATAN PERSAUDARAAN HAJI (IPHI) PASCA PANDEMI COVID-19 DALAM PERSPEKTIF DAKWAH**

**Wahyu Khoiruz Zaman**

Institut Agama Islam Negeri Kudus

Jl. Conge Ngembalrejo, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

[wahyukz@iainkudus.ac.id](mailto:wahyukz@iainkudus.ac.id)

### **Abstract**

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengelolaan sebuah organisasi ikatan persaudaraan haji (IPHI) setelah pandemic covid-19 dalam perspektif dakwah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Untuk pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik yang meliputi observasi wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data penelitian ini didapat dari pengurus dan anggota organisasi IPHI di wilayah Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, Jawa Tengah yang aktif pada tahun 2022 yang sebelumnya terdampak pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen yang dilakukan dalam mengelola kegiatan silaturahmi yang sempat terhambat akibat pandemi. Dalam menerapkan manajemen terdapat beberapa faktor pendukung yaitu, terjalin komunikasi yang baik antara pengurus dan masyarakat sekitar. Namun disisi lain terdapat juga beberapa faktor penghambat yaitu, kurangnya sumber daya manusia dan generasi muda yang berminat untuk mengelola organisasi.

**Kata Kunci:** *Manajemen, Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI), Pandemi Covid-19, Dakwah*

### **Abstract**

*The research was conducted to find out the management of a Hajj brotherhood organization (IPHI) after the co-19 pandemic in a da'wah perspective. This research is a descriptive qualitative research with a phenomenological approach. For data collection in this study using three techniques which include observation interviews, and documentation relevant to this study. The source of data for this research was obtained from the management and members of the IPHI organization in the Mayong District area of Jepara Regency, Central Java, which was active in 2022 which was previously affected by the Covid-19 pandemic. The results of this study indicate that the management carried out in managing hospitality activities that were hampered by the pandemic. In implementing management, there are several supporting factors, namely, good communication between the management and the surrounding community. But on the other hand, there are also several inhibiting factors, namely, the lack of human resources and the younger generation who are interested in managing the organization.*

**Keywords:** Management, Indonesian Hajj Fraternity Association (IPHI), Covid-19 Pandemic, Da'wah

## PENDAHULUAN

Haji merupakan rukun Islam yang kelima dan wajib bagi seluruh umat Islam yang mampu secara lahir dan batin untuk menunaikan ibadah haji (*istitho'ah*) sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran (3): 97 mengenai kewajiban haji dan juga pada QS. Al-Baqoroh (2) : 196 “*dan sempurnakanlah haji dan umrah karena Allah*”.<sup>1</sup> Ayat-ayat tersebut menjadi penambah semangat dan *himmah* umat muslim Indonesia untuk melaksanakan haji di tanah suci yang semakin tinggi seiring perkembangan zaman. Ini ditandai dengan kuantitas masyarakat yang mendaftar haji semakin meningkat drastis dari tahun ke tahun. Di himpun dari data yang disampaikan oleh Nur Arifin bahwa setiap tahunnya terdapat kurang lebih 5,5 juta masyarakat muslim Indonesia yang mendaftar haji ke kemenag di masing-masing daerah. Bahkan dikabarkan bahwa *waiting list* haji Indonesia saat ini mencapai hingga lebih dari setengah abad (>50 tahun). Di tambah lagi dengan situasi dan kondisi negara yang sedang diterpa pandemi Covid-19 menjadikan penyebab tersendatnya keberangkatan dan berkurangnya kuota keberangkatan jemaah haji di dua tahun terakhir ini.<sup>2</sup>

Tidak hanya menjadi kendala bagi penyelenggaraan haji di Indonesia, pandemi Covid-19 juga menjadi kendala bagi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) dalam membina para jemaah haji untuk menjaga kemabruran hajinya. Mengingat bahwa pada masa pandemi Covid-19 segala pergerakan yang sifatnya berkelompok di batasi oleh pemerintah dan harus memperhatikan protokol kesehatan seperti menjaga jarak, tidak berkerumun, memakai masker, dan lain sebagainya guna menekan angka penyebaran Covid-19 tidak semakin melonjak.<sup>3</sup> Hal ini bertolak belakang dengan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) untuk menjaga kemabruran haji jemaah yang biasanya bersifat aksi langsung (*dakwah bil-hal*), khususnya dalam membina dan menjaga tali silaturahmi jemaah haji.

Silaturahmi memegang peranan penting dalam Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) sebagai suatu sarana yang menjembatani terealisasinya visi dan misi yang fokus dalam membina jemaah haji menuju mabrur sepanjang hayat, yang mana hal tersebut menjadi dambaan semua umat muslim yang telah melaksanakan rukun Islam yang kelima yaitu haji ke Baitullah. Tanda-tanda atau sifat-sifat haji yang mabrur antara lain kedermawanan, kebaikan, dan kedamaian, seperti yang disabdakan oleh Nabi Muhammad Saw dalam haditsnya:

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ، قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا بَرُّهُ؟ قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِطْعَامُ الطَّعَامِ وَطَيْبُ الْكَلَامِ وَفِي رِوَايَةٍ لِأَحْمَدَ وَابْنِ أَبِي عَرَبَةَ إِطْعَامُ الطَّعَامِ وَإِفْشَاءُ السَّلَامِ

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, “Surat Al-Baqoroh Juz 2” (Kudus: CV Menara Kudus, 2014), 29.

<sup>2</sup> Rina Risna, “Kemenag Sebut Antrian Kuota Haji Masa Pandemi 55 Tahun, Ini Penyebabnya | Website Haji Dan Umrah Kementerian Agama RI,” n.d.

<sup>3</sup> Puskes Haji, “Berhaji Dan Berumrah Di Masa Pandemi Covid 19,” n.d.

Artinya: “Dari Jabir bin Abdillah.ra, dari Rasulullah Saw, beliau berkata, “*Haji mabrur tidak ada pahala kecuali surga*”. Sahabat bertanya, “*Ya Rasulullah, apa (tanda-tanda) kemabrurannya?*” Rasulullah Saw menjawab, “*Memberikan makan dan mengucapkan kata-kata yang baik*”. (HR Ahmad, At-Thabarani, Ibnu Khuzaimah, Al-Baihaqi, dan Al-Hakim). Diriwayatkan oleh Ahmad dan Baihaqi, “*Memberi makan orang lain dan menebarkan kedamaian*”.<sup>4</sup>

Dari hadits di atas, tercermin bahwa ibadah haji sejatinya mengandung nilai-nilai multidimensi yang meliputi nilai spiritualitas, religiusitas, dan kemanusiaan/solidaritas yang kemudian di implementasikan dalam berbagai kegiatan dakwah (berlomba-lomba dalam kebaikan *atau fastabiqul khairat*) secara istiqamah dan ikhlas semata-mata untuk menggapai ridho Allah SWT.<sup>5</sup> Terlebih lagi, haji mabrur biasanya identik dengan keshalihan sosial yang dipraktikkan dalam kehidupan bermasyarakat, dalam hal ini mampu memberikan kemanfaatan bagi masyarakat luas.<sup>6</sup>

Berangkat dari situlah, maka Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) dalam rangka membina kemabruran haji jemaah sepanjang hayat setidaknya mempunyai tiga fungsi yaitu sebagai wadah pengembangan potensi jemaah haji, kepekaan terhadap problematika keumatan dan turut berkontribusi dalam pembangunan nasional, dan mampu menjadi sarana untuk menjaga *ukhuwah Islamiyah* jemaah haji.<sup>7</sup>

Ketiga fungsi tersebut dapat terwujud dengan baik bila hubungan antar jamaah terjalin dengan baik. Disampaikan Bambang Wen terkait tujuan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) yaitu untuk mempererat tali silaturahmi antar jamaah dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.<sup>8</sup> Lebih lanjut, hal ini diperkuat dengan pendapat Nurchorish Majid. Ia mengatakan kehidupan beragama yang bergairah dan harmonis di semua kalangan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan dan memperkuat akar Islam dalam membangun konsep masyarakat madani di Indonesia.

Namun, hadirnya pandemi Covid-19 ternyata memberikan dampak yang cukup serius bagi organisasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) yakni mempengaruhi renggangnya tali silaturahmi di dalam organisasi, salah satunya yaitu menimbulkan konflik internal organisasi yang disebabkan karena kurangnya komunikasi dan koordinasi di masa pandemi Covid-19. Ini dapat dilihat dari konflik internal yang terjadi di dalam organisasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) yakni terjadinya dualisme kepemimpinan dalam Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI). Menurut Taj Yasin Maimoen, dualisme kepemimpinan ini harus disikapi secara bijaksana dengan cara menjaga tali silaturahmi melalui gotong royong, *guyub*

---

<sup>4</sup> Al-Mundziri, “At-Tarhib Wat Tarhib” (Beirut: Darul Fikr, 1998 M/1418 H), 69.

<sup>5</sup> Cecep Abdu Rohman, Aep Kusnawan, and Yuliani Yuliani, “Manajemen Mutu Outcome Penyelenggaraan Ibadah Haji,” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2016, <https://doi.org/10.15575/tadbir.v1i4.143>.

<sup>6</sup> Zaenal Abidin and Mahrus Ali, “PEMBINAAN PASCA IBADAH HAJI MENUJU MABRUR SEPANJANG HAYAT,” *Harmoni*, 2020, <https://doi.org/10.32488/harmoni.v19i2.434>.

<sup>7</sup> “IPHI Harus Berpartisipasi Aktif Dalam Meningkatkan Kualitas Umat – Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah,” n.d.

<sup>8</sup> “Haji Mabrur Lestari Bersama IPHI Wonosobo – Kementerian Agama Kabupaten Wonosobo,” n.d.

*rukun*, saling menghormati satu sama lain dan bersinergi membangun organisasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) yang solid dan terarah.<sup>9</sup>

Oleh karena itu, penting bagi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) untuk merekatkan kembali hubungan tali silaturahmi di kalangan jemaah maupun pengurus melalui kiat-kiat dakwah yang masif dan progresif pada pasca Covid-19 ini. Mengingat bahwa dengan eratnya tali silaturahmi dapat menjadi sarana manusia untuk menyambung *hablun min an-nas* dan *hablun minal Allah* secara bersamaan, yang mana manfaatnya dapat dirasakan di dunia dan di akhirat kelak seperti yang tertuang dalam berbagai hadits Rasulullah Saw. Selaras dengan hal tersebut, maka penelitian ini berusaha mendeskripsikan bagaimana proses manajemen dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) di Kecamatan Mayong dalam menjaga tali silaturahmi jemaah haji pasca Covid-19 ini. Pasalnya, manajemen dakwah merupakan suatu keniscayaan dalam mewujudkan keberhasilan dalam kegiatan dakwah organisasi. Apabila kesemua unsur dakwah telah diterapkan dengan baik, maka tercapailah tujuan dakwah yaitu untuk menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan umat serta menjadikannya pribadi yang sholih individual dan sholih sosial.<sup>10</sup>

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Masalah pada penelitian ini adalah adanya konflik dualisme pimpinan IPHI. Sasaran dalam penelitian ini adalah IPHI dalam menjalin hubungan silafurrahmi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menyimpulkan konsep, model, tema, dan lain sebagainya. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan mengorganisasikan data, menyajikan/menampilkan data, dan memvalidasi atau menyimpulkan data untuk memungkinkan terbentuknya teori atau nilai sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong Periode 2017-2022 menyebutkan bahwa program kegiatan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong pasca pandemi Covid-19 mengacu pada 3 (tiga) program kegiatan yang meliputi :

##### **a. Manasik haji**

Manasik haji yang diselenggarakan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong pasca pandemi Covid-19 yaitu manasik haji mandiri. Manasik haji mandiri ini dilaksanakan sebanyak 15 kali dengan tiga materi yang berbeda yakni materi manasik kesehatan, manasik perjalanan, dan manasik ilmu ibadah haji dalam jangka waktu 4 bulan berturut-turut. Ketua Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) menjelaskan bahwa tujuan diselenggarakannya manasik haji

---

<sup>9</sup> “Gus Yasin Imbau IPHI Jateng Tetap Solid - Pemerintah Provinsi Jawa Tengah,” n.d.

<sup>10</sup> Muhammad Munir and Wahyu Ilaihi, “Manajemen Dakwah” (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 88., Jakarta:Prenadamedia Group, 2006, 90.

mandiriyaitu untuk membekali fisik dan mental jemaah haji secara cukup sebelum keberangkatan jemaah haji ke tanah suci, seperti jemaah haji mampu menguasai doa dan dzikir yang nantinya diamalkan selama pelaksanaan haji, menjaga dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, menjaga tali silaturahmi sebagai bentuk memperbaiki hubungan dengan sesama manusia, dan tentunya menjaga kesehatan fisik dengan membiasakan pola hidup sehat baik sebelum maupun sesudah ibadah haji.

#### **b. Perkumpulan (*idaroh*) jemaah haji**

*Idaroh* atau perkumpulan jemaah haji merupakan salah satu program kegiatan yang di utamakan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong sebagai upaya dalam menjaga kemabruran jemaah haji melalui kegiatan perkumpulan yang berisikan kegiatan sosial keagamaan, mulai dari dzikir bersama, santunan yatama, hingga pengajian akbar sebelum adanya pandemi Covid-19. Namun, pada saat pandemi Covid-19 terjadi kegiatan ini terpaksa diberhentikan sementara karena menaati peraturan pemerintah yang tidak memperbolehkan adanya kegiatan yang sifatnya berkerumun dalam skala besar. Seperti yang disampaikan oleh H. Djalal Suyuti sebagai berikut :

“Sebenarnya, IPHI memiliki program kegiatan pasca haji yang bisa dikatakan kegiatan prioritas yaitu *idaroh* atau perkumpulan haji yang biasanya diramaikan dengan kegiatan dzikir bersama, santunan yatama, pengajian akbar, dan lain sebagainya secara kondisional. Namun karena adanya pandemi kegiatan ini di stop atau vakum hingga sekarang ini. Dan baru akan dimulai kembali awal 2023 nanti sekaligus tutup buku dan pergantian pengurus. Mengingat bahwa dengan adanya kegiatan perkumpulan haji ini dapat merekatkan tali silaturahmi jemaah haji sekaligus menunjang jemaah haji untuk meningkatkan religiusitasnya.”

Selain itu, Hj. Asmikhah selaku salah satu anggota Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong juga menambahkan bahwa kegiatan perkumpulan haji ini mempunyai nilai manfaat yang sangat banyak, dikarenakan implementasi kegiatannya yang cukup bervariasi mulai dari rutinan *idaroh selapanan*, *halal bihalal*, menjenguk jemaah yang sakit atau terkena musibah, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, menimbang situasi dan urgensi dan mulai dihidupkan kembali pasca pandemi Covid-19 ini.<sup>11</sup>

#### **c. Khotmil Qur'an**

*Khotmil Qur'an* merupakan program kegiatan baru yang diselenggarakan oleh Ikatan Persaudaraan Haji (IPHI) Kecamatan Mayong semenjak adanya pandemi

---

<sup>11</sup> Hj. Asmikhah, wawancara oleh penulis, 26 November 2022.

Covid-19. Sebelumnya, Ikatan Persaudaraan Haji (IPHI) Kecamatan Mayong lebih mengutamakan acara perkumpulan haji atau *idaroh*, karena dianggap lebih efektif dan efisien dalam menjaga silaturahmi jemaah haji dan juga menunjang peningkatan keshalihan sosial jemaah haji. Namun, pada saat pandemi Covid-19, kegiatan perkumpulan haji tersebut terhambat dikarenakan tidak diperbolehkannya adanya kegiatan yang sifatnya berkerumun. Sehingga untuk menyikapi hal tersebut, maka pengurus Ikatan Persaudaraan Haji (IPHI) Kecamatan Mayong berinisiatif untuk tetap menjaga kegiatan keagamaan jemaah haji tetap berjalan dengan mengadakan *Khotmil Qur'an* melalui WA Group.

*Khotmil Qur'an* dipilih sebagai program kegiatan Ikatan Persaudaraan Haji (IPHI) Kecamatan Mayong pasca pandemi Covid-19 dikarenakan lebih fleksibel terkait tempat dan waktu, menambah keimanan dan ketaqwaan jemaah haji, dan menjadi suatu kegiatan yang membawa keberkahan secara luas. Seperti yang disampaikan oleh Ketua Ikatan Persaudaraan Haji (IPHI) Kecamatan Mayong sebagai berikut :

“Selama pandemi Covid-19 segala kegiatan di IPHI itu tidak berjalan atau pasif. Tentu hal ini menjadikan jemaah haji jenuh, biasanya ada kegiatan kumpulan haji di rumah-rumah jemaah secara bergilir, ketemu temen dulu seperjalanan haji, mengenang masa-masa indah ketika berhaji. Namun pada saat pandemi ini tidak bisa, jadi kami alihkan di WA Group untuk kemudian diisi dengan kegiatan *Khotmil Qur'an* di rumah masing-masing, dan manfaatnya banyak diantaranya bisa istiqomah dalam membaca Al-Qur'an, mendoakan banyak orang, artinya kegiatan ini banyak berkahnya.”<sup>12</sup>

Tidak hanya itu, menurut H. Madolah program kegiatan *Khotmil Qur'an* ini memang cocok diterapkan pada pasca pandemi Covid-19 saat ini, karena selain menambah kualitas ibadah jemaah haji, juga praktis untuk dilaksanakan. Pelaksanaannya yang cukup berada di rumah, tidak memerlukan biaya apapun dan dengan jangka waktunya yang ideal yakni satu minggu satu juz ini sangat bermanfaat sekali bagi jemaah haji. Kemudian, beliau juga menuturkan bahwa program kegiatan *Khotmil Qur'an* melalui WA Group ini juga dapat menunjang terjaganya tali silaturahmi jemaah haji pada pasca pandemi Covid-19 saat ini, karena terjalinnya komunikasi antar jemaah, saling mengingatkan, menanyakan kabar dan mendoakan satu sama lain meski dari jarak yang berjauhan. Berikut ungkapannya :

“Saya senang dan mendukung penuh kegiatan *Khotmil Qur'an* yang diselenggarakan oleh IPHI di masa Covid-19 ini. Jadi dengan adanya kegiatan tersebut menurut saya itu efektif digiatkan pada saat ini, karena situasi dan kondisi yang belum sepenuhnya normal, ini sangat membantu jemaah haji dalam menjaga

---

<sup>12</sup> H. Djalal Suyuti, M.Pd, wawancara oleh penulis, 24 November 2022.

kemabruran dan silaturahmi, dan kelebihannya lagi kegiatan ini tanpa biaya tapi membawa segudang manfaat, diantaranya menjadikan lebih dekat dengan Allah SWT, menjaga komunikasi dan silaturahmi jemaah dari jarak jauh. Dan tidak hanya itu,kegiatannya yang dilakukan seminggu sekali satu juz tiap orang ini tidak membebankan sama sekali”.<sup>13</sup>

## **Analisis Data Penelitian**

### **1. Implementasi Manajemen Dakwah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Pasca Pandemi Covid-19**

#### **a. *Takhthith* (Perencanaan Dakwah)**

*Takhthith* atau perencanaan dakwah merupakan tahap awal dalam proses manajemen dakwah. Sebelum mengorganisir dan menggerakkan praktik dakwah, terlebih dahulu dai atau manajer dakwah melakukan perencanaan guna menjawab problematika-problematika kehidupan yang dihadapi oleh sasaran dakwah (*mad'u*) yang didasarkan pada ilmu pengetahuan yang luas. Berdasarkan data penelitian yang didapat oleh peneliti, perencanaan pada Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong tergolong baik, dikarenakan telah mampu menjawab tantangan pasca pandemi Covid-19, utamanya dalam merekatkan kembali silaturahmi jemaah haji setelah merenggang karena adanya pandemi.

Ini dapat diketahui dari cara Pengurus Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam menentukan kebijakan yang mempengaruhi perubahan perencanaan yang telah disusun sebelumnya pada awal periode yakni pada tahun 2017. Pada mulanya, secara keseluruhan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam hal perencanaan mengikuti surat tugas dari atasan (IPHI Kabupaten Jepara) yang di dalamnya memuat kiat-kiat yang harus dijalankan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Namun, karena adanya pandemi Covid-19 pada pertengahan periode, memaksa Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong untuk memberhentikan sementara seluruh kegiatannya hingga pandemi mulai mereda.

Dan pada saat itu juga, terlihat bahwa pengurus Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong mengimplementasikan tugas dari fungsi perencanaan dakwah yang diantaranya yaitu mampu memahami dinamika situasi dan kondisi *mad'u* (jemaah haji), dan mampu menyesuaikannya dengan mengerahkan seluruh potensi yang dimiliki. Sehingga mampu untuk mewujudkan suatu perencanaan dakwah yang realistis dan praktis, tidak sekedar teoritis saja. Selaras dengan pendapat

---

<sup>13</sup>H. Madolah, wawancara oleh penulis, 27 November 2022.

Abdul Basit bahwa sedikitnya terdapat enam unsur yang menjadi acuan dalam proses perencanaan yaitu meliputi visi misi yang jelas, mengkaji situasi kondisi *mad'u* secara konkret, menetapkan tujuan berdasarkan metode yang digunakan, mempunyai *planning* cadangan atau media alternatif, menentukan sarana dan metode dakwah yang tepat, dan mampu memberikan efek dakwah berupa jawaban atas tujuan dakwah yang telah ditentukan.<sup>14</sup>

Hal tersebut dibuktikan dengan setelah mulai meredanya pandemi Covid-19, Pengurus Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong merencanakan kegiatan dalam jangka pendek berupa kegiatan *Khotmil Qur'an Online* melalui *Whatsaap Group* (WAG) guna menyikapi kebutuhan *mad'u* yang meliputi kebutuhan peningkatan spiritualitas dan kebutuhan mempertahankan komunitas secara praktis dan terjangkau. *Khotmil Qur'an Online* yang dikoordinasikan melalui *Whatsaap Group* (WAG) merupakan suatu langkah yang diambil oleh Pengurus Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam menyusun strategi dakwah alternatif yang praktis, efektif dan efisien pada pasca pandemi untuk mengupayakan terjaganya silaturahmi jemaah haji (*mad'u*). Dengan melakukan perencanaan kegiatan yang melibatkan pemanfaatan media sosial merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan religiusitas dan juga untuk meningkatkan kepedulian sosial jemaah melalui komunikasi yang terjalin di *WhatsApp Group* (WAG), dan saling memberi kabar baik suka maupun duka serta saling berempati mendoakan satu sama lain menjadikan terjaganya silaturahmi antar jemaah haji.

Kemudian selain *Khotmil Qur'an Online*, Pengurus Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong juga menyusun strategi ulang terkait pelaksanaan manasik haji yang sempat tertunda di tengah jalan akibat merebaknya Covid-19. Berdasarkan data hasil wawancara dengan H. Madolah dapat diketahui bahwa pada mulanya, kegiatan manasik haji direncanakan dilakukan selama 15 kali dengan tiga materi yang berbeda meliputi manasik haji kesehatan, manasik haji perjalanan, dan manasik ilmu ibadah haji, dan dilaksanakan secara berturut-turut selama kurang lebih 3 bulan. Namun, karena terkendala pandemi Covid-19, maka rencana tersebut hanya mampu dijalankan 10 kali sebelum pandemi Covid-19 merebak, kemudian vakum dan dilanjutkan pada pasca pandemi sebanyak 5 kali pertemuan pada bulan Januari 2022 dengan lebih mengutamakan penyampaian materi manasik kesehatan.

---

<sup>14</sup> Muhammad Munir and Ilaihi, "Manajemen Dakwah.", "Manajemen Dakwah.", Jakarta: Prenadamedia Group, 2006, hlm.88.



Dari pemaparan kedua perencanaan yang dilakukan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam menjaga silaturahmi jemaah haji pasca pandemi Covid-19 merupakan suatu perencanaan yang baik atau kondusif. Hal tersebut dapat diketahui dari proses penetapan perencanaannya mempertimbangkan beberapa hal yang meliputi :<sup>15</sup>

1) *Self-audit*

Rencana yang dirancang sesuai ditentukan berdasarkan keadaan organisasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong pada masa sekarang yakni pada pasca pandemi Covid-19. Atau dalam hal ini, dapat disebut sebagai *revise and adjust* yang artinya terjadi perubahan dan penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi dan situasi dan kondisi yang tidak pasti atau berubah-ubah seperti pada pasca pandemi Covid-19 pada saat ini, sehingga Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong melakukan perubahan dan penyesuaian yang diwujudkan dalam rencana jangka pendek.

2) *Survey lingkungan*

Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam menentukan perencanaan tepat, terlebih dahulu melakukan survey terhadap lingkungan, baik dari aspek sosial maupun keagamaan. Dari aspek sosial, terjadi dinamika peralihan dari pandemi Covid-19 menuju *New Normal* yang turut mempengaruhi terealisasinya dakwah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong terhadap jemaah haji (*mad'u*). Sehingga menjadikan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong untuk melakukan inovasi dalam perencanaan dakwah agar dapat menjawab tantangan tersebut.

Kemudian dari aspek keagamaan, utamanya dalam menjaga silaturahmi jemaah haji pasca pandemi Covid-19, Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong mempertimbangkan tempat serta sarana prasarana yang digunakan dalam kegiatan dakwah. Untuk *Khotmil Qur'an* dilaksanakan secara *online* di rumah masing-masing. Sedangkan tempat untuk manasik haji, Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong memilih lokasi yang luas dengan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak lembaga/ instansi terkait guna peminjaman tempat untuk pelaksanaan kegiatan manasik.

3) *Objektives* (menentukan tujuan)

---

<sup>15</sup> Abd. Rohman, "Dasar-Dasar Manajemen." Ponorogo: Wade Group Publishing, 2018, hlm.80

Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong merancang berbagai kegiatan dakwah guna mencapai tujuan utama organisasi yang tertuang dalam visi-misi dan surat tugas kepengurusan yang diantaranya yaitu menjaga kemabruran haji sepanjang hayat melalui pengembangan kegiatan sosial keagamaan dalam rangka menjalin silaturahmi dan meningkatnya religiusitas jemaah haji.

4) *Forecasting* (meramalkan sesuatu yang akan datang)

Mengingat situasi dan kondisi pasca pandemi Covid-19 yang masih belum stabil, maka keputusan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong untuk memanfaatkan produk digital dalam penyelenggaraan kegiatannya merupakan suatu tindakan yang tepat. Selain menghemat biaya dan waktu, juga lebih efektif dan efisien bagi jemaah, karena dapat dijangkau oleh semua usia, sekalipun jemaah yang berusia lanjut. Tidak hanya itu, kegiatan seperti *Khotmil Qur'an Online* juga tidak terbatas oleh waktu, artinya bisa dilakukan sampai kapanpun dan dalam situasi dan kondisi apapun.

5) Melakukan tindakan dan sumber pengerahan

Dalam perencanaan kegiatan manasik haji contohnya, Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong menggunakan sarana manajemen pendelegasian. Artinya, Pengurus Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong menyerahkan sepenuhnya pengelolaan kegiatan tersebut kepada jemaah haji. Jadi, jemaah haji yang menentukan dai dari golongannya sendiri untuk menghandel kegiatan tersebut. Hal tersebut dilakukan guna mempermudah terealisasinya kegiatan manasik haji, karena jemaah tidak sungkan untuk saling bertukar fikiran, memberikan kritik dan saran terhadap sesamanya, dan juga dapat mempererat hubungan kekeluargaan antar jemaah haji.

Jadi, berdasarkan penjelasan diatas juga dapat diketahui bahwa *planning* atau perencanaan yang dilakukan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong selaras dengan pendapat Abdul Munir Mulkhan yakni mempunyai beberapa keuntungan diantaranya menunjang kegiatan dakwah secara keberlanjutan, menghemat biaya pengeluaran kegiatandan mampu menjadi solusi yang tepat untuk menghadapi berbagai tantangan yang menghambat perjalanan dakwah.<sup>16</sup>

**b. *Tanzhim* (Pengorganisasian Dakwah)**

Pengorganisasian dalam organisasi dakwah merupakan suatu proses penentuan dan pembagian kerja dalam kegiatan dakwah yang akan digerakkan oleh suatu organisasi sesuai dengan rencana yang telah

---

<sup>16</sup> Muhammad Munir and Ilaihi, "Manajemen Dakwah.", Jakarta: Prenadamedia Group, 2006,hlm.99.

ditentukan.<sup>17</sup> Pengorganisasian dapat dikatakan sebagai proses mengkoordinasi sumber daya, tugas dan tanggung jawab anggota yang berkaitan dengan strategi yang telah ditetapkan pada proses *planning* secara efektif dan efisien. Proses ini dilakukan dengan menyusun dan menetapkan struktur dan desain organisasi. Proses pembagian kerja disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi dari sumber daya manusia dalam organisasi yang terbagi dalam bagian-bagian yang ditentukan untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengorganisasian dimaksudkan sebagai proses yang menunjang keberhasilan kinerja dakwah yang efektif dan efisien. Dalam proses pengorganisasian, Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong mengaplikasikannya dengan melakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi secara demokratis partisipatif yang diikuti oleh seluruh anggota organisasi melalui kegiatan musyawarah. Pengorganisasian dengan sistem musyawarah digunakan oleh Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam mengorganisir kegiatan dakwah bersumber dari *al-Qur'an* dan *al-Sunnah*. Melalui musyawarah antara pengurus (dai) dan anggota (*mad'u*) dapat dijadikan bahan acuan dalam pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi, juga untuk membangun hubungan komunikasi yang baik antara dai, *mad'u*, dan departemen dalam organisasi.<sup>18</sup>

Adapun dalam proses pengorganisasian terdapat beberapa unsur yang mendasari diantaranya pengenalan dan pengelompokan kerja, penentuan dan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab, serta pengaturan hubungan kerja. Selain itu, ciri-ciri pengorganisasian yang baik memenuhi prinsip-prinsip dalam manajemen.<sup>19</sup> Namun, apabila dianalisis berdasarkan data penelitian yang didapat oleh peneliti baik dari observasi maupun wawancara dapat diketahui bahwa pengorganisasian pada Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong belum tergolong pada pengorganisasian yang kurang baik. Hal ini dikarenakan, struktur kepengurusan yang telah dibentuk secara vertikal dari tingkat daerah tidak menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal. Seperti yang disampaikan oleh H. Zuhairudin bahwa dalam struktur kepengurusan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong yang aktif bergerak hanyalah susunan pengurus harian yang meliputi ketua, sekretaris, dan

---

<sup>17</sup> Abd. Rohman, "Dasar-Dasar Manajemen." Ponorogo: Wade Group Publishing, 2018, hlm.82

<sup>18</sup> Muhammad Munir and Ilaihi, "Manajemen Dakwah.", Jakarta: Prenadamedia Group, 2006, hlm.100.

<sup>19</sup> Abd. Rohman, "Dasar-Dasar Manajemen." Malang: CV. Cita Intrans, 2014, hlm.24.

bendahara. Sedangkan bagian-bagian lain dibawahnya masih berlaku pasif atau kurang difungsikan.

Dari pernyataan tersebut maka dapat diketahui bahwa terdapat pro-kontra pada pengorganisasian yang dilakukan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong. Sisi baiknya, menimbang bahwa pengorganisasian kegiatan dakwah dilakukan pada pasca pandemi Covid-19, maka dengan dipersempitnya pemanfaatan struktur kepengurusan yang hanya terdiri dari pengurus harian sudah seimbang kegiatan dakwah yang dilakukan. Akan tetapi, apabila menginginkan pengembangan pada kegiatan dakwah yang digiatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas, maka diperlukan adanya sinergitas dan kolaborasi antar pengurus harian dan bagian-bagian yang ada di dalamnya secara maksimal. Sisi buruknya, dengan mengandalkan pengurus harian dalam proses penggerakan dakwah nantinya dapat menjadikan kegiatan dakwah yang digiatkan tidak bergairah dan tidak memikat jemaah (*mad'u*).

c. **Tawjih (Penggerakan Dakwah)**

Fungsi penggerakan dakwah (*tawjih*) merupakan suatu bentuk perealisasi kegiatan dakwah sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditentukan secara matang. Proses penggerakan merupakan proses implementasi program atau kegiatan yang telah direncanakan dan agar dapat dijalankan oleh seluruh anggota dalam organisasi sesuai dengan desain kerjanya. Selain itu, juga dapat disebut sebagai proses memotivasi semua pihak agar dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi. Faktor yang mendasari baik buruknya suatu penggerakan dakwah yaitu ada pada cara manajer dakwah (dai) dalam mengelola kegiatan dakwah. Oleh karena itu, seorang manajer dakwah harus menguasai beberapa hal diantaranya yaitu memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik (*communicate*), memotivasi tim (*motivate*), mendelegasikan secara efektif (*delegate*), dan mampu melakukan pengembangan (*develop*).

Berdasarkan data penelitian yang di dapat oleh peneliti di lapangan, dapat dianalisis bahwa penggerakan dakwah (*tawjih*) Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dapat dikatakan baik. Dikarenakan dari segi kepemimpinan yang menjadi acuan pada proses penggerakan ini telah dikuasai oleh manajer dakwah seperti pemberian motivasi, terjalannya komunikasi, pendelegasian dan pengembangan secara efektif. Secara garis besar, terdapat dua kegiatan dakwah yang digerakkan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong sebagai upaya dalam menjaga silaturahmi jemaah haji pasca pandemi Covid-19 yaitu

penggerakan manasik haji dan *Khotmil Qur'an Online* sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan.<sup>20</sup>

Dalam hal ini, Ketua Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong sebagai manajer dakwah mampu menghandel kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan dengan baik, serta mampu menjaga sinergitas tim baik secara vertikal maupun horizontal dengan baik. Sehingga mampu menimbulkan efek dakwah yang positif berupa terjaganya silaturahmi jemaah haji pasca pandemi Covid-19 bagi mad'u dan organisasi secara keseluruhan. Ini dibuktikan dari kiat-kiat yang diupayakan oleh Ketua Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong sebagai manajer dakwah utama dalam organisasi tersebut seperti terus memberikan motivasi terhadap jemaah haji untuk bangkit mengikuti kegiatan secara *continue* pada pasca pandemi Covid-19 dengan memaparkan urgensi serta manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu, juga terus mengupayakan terjalinnya rasa kekeluargaan yang erat dengan menciptakan komunikasi yang sehat di *Whatsaap Group* (WAG).

**d. Riqabah (Pengendalian/ Evaluasi Dakwah)**

Berdasarkan hasil analisis peneliti, dapat diketahui bahwa dalam proses pengendalian dakwah terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni mulai dari kinerja dai beserta unsur-unsur yang mendukungnya hingga *feedback* dari *mad'u* atas dakwah yang diberikan. Seperti yang dilakukan oleh Ketua Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam mengevaluasi kinerja organisasinya setidaknya mencakup tiga model evaluasi yaitu:

1) Evaluasi pelaksanaan kegiatan dakwah

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dakwah dilakukan melalui Laporan Pertanggung Jawaban Kegiatan (LPJK) oleh panitia kegiatan setelah penyelenggaraan kegiatan selesai. Dari Laporan Pertanggung Jawaban Kegiatan (LPJK) tersebut, manajer dakwah dapat mengevaluasi kegiatan dakwah untuk selanjutnya dapat dijadikan acuan untuk perbaikan kegiatan kedepannya.

2) Evaluasi dai atau yang menggerakkan kegiatan dakwah

Evaluasi ini dilakukan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dengan melakukan rapat pasca kegiatan. Rapat ini ditentukan secara kondisional. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja dakwah yang dilakukan oleh pengurus dalam melaksanakan kegiatan dakwah sehingga mampu meningkatkan kualitas kerjanya pada kesempatan selanjutnya. Karena pada dasarnya dai menjadi tolok ukur berhasil atau tidaknya suatu kegiatan dakwah dari segi

---

<sup>20</sup> H. Zuhaerudin, wawancara oleh penulis, 25 November 2022.

pengembangan dakwah seperti strategi, metode, kreativitas dan inovasi yang digunakan untuk menunjang kegiatan dakwah.

3) Evaluasi *mad'u* atau sasaran dakwah

Selain evaluasi terhadap dai, juga terdapat evaluasi *mad'u* atau sasaran dakwah yang dalam hal ini yang jemaah haji anggota Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong. Evaluasi ini dilakukan dengan cara mendeteksi kendala atau kesulitan yang dialami oleh jemaah haji dalam mengikuti kegiatan yang disenggarakan oleh IPHI, dan juga dengan cara memahami kondisi jemaah haji agar dapat menentukan strategi yang cocok untuk diterapkan sehingga menunjang efektivitas kinerja organisasi. Seperti untuk mengaktifkan kegiatan perkumpulan haji yang urgensinya tinggi dalam menjaga silaturahmi jemaah haji pasca pandemi Covid-19 diperlukan adanya analisis terkait kendala serta kesiapan *mad'u* guna menunjang efektivitas kegiatan tersebut.

Selain itu, evaluasi yang dilakukan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong bersifat fleksibel dan transparan. Artinya, manajer dakwah dalam mengevaluasi kegiatan organisasinya melibatkan pengurus dan anggota secara menyeluruh. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kesadaran dan rasa memiliki dalam mengembangkan organisasi secara bersama-sama. Ini selaras dengan tujuan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam mengeratkan hubungan tali silaturahmi jemaah haji setelah terkendala oleh pandemi Covid-19

6) **Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Dakwah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam Menjaga Silaturahmi Jemaah Haji Pasca Pandemi Covid-19**

Berdasarkan data penelitian diatas, peneliti menganalisis dalam bentuk tabel mengenai faktor pendukung dan penghambat manajemen dakwah yang diimplementasikan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam menjaga silaturahmi jemaah haji pada pasca pandemi Covid-19 sebagai berikut :

Tabel 4.3

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
------------------	-------------------

<p>Adanya niat dan kemauan dari jemaah haji untuk kembali aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh IPHI Kecamatan Mayong pada masa pasca pandemi ini sebagai upaya menjaga silaturahmi antar sesamanya (jemaah haji).</p>	<p>Situasi dan kondisi kesehatan yang belum sepenuhnya kembali stabil pada pasca pandemi menimbulkan kekhawatiran pada jemaah haji untuk aktif kembali pada kegiatan yang digiatkan oleh IPHI Kecamatan Mayong, utamanya bagi jemaah atau anggota yang pernah terdampak pandemi Covid-19.</p>
<p>Inovasi yang dilakukan oleh pengurus IPHI Kecamatan Mayong dalam membangkitkan kembali dan mengembangkan kegiatan dakwah pada pasca pandemi sesuai dengan kebutuhan <i>mad'u</i> dan memanfaatkan produk digital sosial media sebagai sarananya.</p>	<p>Faktor usia jemaah haji yang sebagian besar lansia menjadi penghambat bagi pengurus IPHI dalam menentukan strategi dan metode dakwah yang tepat untuk menjaga tali silaturahmi jemaah haji di masa pasca pandemi Covid-19 ini.</p>
<p>Waktu dan jarak juga menjadi dapat menjadi penghambat kegiatan yang diselenggarakan IPHI Kec. Mayong. Beberapa jemaah yang usianya masih produktif lebih</p>	<p>Adanya motivasi dari pengurus kepada anggota terkait dengan manfaat dan urgensi kegiatan, utamanya adalah untuk menjaga silaturahmi anggota (jemaah haji), menjadikan anggota</p>

memilih dengan kesibukannya masing-masing dibanding mengikuti acara yang diorganisir oleh IPHI. Sedangkan untuk jarak, jemaah atau anggota yang sudah lansia mengeluhkan terkendala saat akan mengikuti kegiatan IPHI Kec. Mayong seperti perkumpulan haji yang tempat pelaksanaannya jauh, dengan alasan sulit dijangkau.

bersemangat kembali untuk aktif berkontribusi dalam kegiatan IPHI Kecamatan Mayong.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam menjaga silaturahmi jemaah haji pasca pandemi Covid-19 secara keseluruhan berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen dakwah yang ada meliputi; *Takhtith* (perencanaan dakwah), *Tanzhim* (pengorganisasian dakwah), *Tawjih* (penggerakan dakwah), *Riqabah* (pengendalian atau evaluasi dakwah). Hal ini tentu saja didukung adanya faktor pendukung manajemen dakwah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam Menjaga Silaturahmi Jemaah Haji Pasca Pandemi Covid-19 diklasifikasikan menjadi tiga yaitu niat dan kemauan, inovasi serta motivasi. Akan tetapi, juga terdapat faktor penghambat dalam mengupayakan terjaganya silaturahmi jemaah haji pada pasca pandemi oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong yang meliputi kondisi kesehatan, usia, serta jarak dan waktu. Faktor penghambat tersebut saling berkaitan antara satu faktor dengan faktor lainnya, seperti jemaah haji yang terserang penyakit tertentu atau terdampak pandemi Covid-19, sudah lanjut usia pula, ditambah lagi dengan keterbatasan jarak yang ada menjadikan terhambatnya kegiatan dakwah perkumpulan jemaah haji secara bergilir dari desa ke desa dalam satu kecamatan pada masa pasca pandemi ini. Maka dari itu, pentingnya kesadaran masyarakat dalam memakmurkan masjid atau mengikuti kegiatan keagamaan Islam agar tercapai yang diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA



- Abd. Rohman. "Dasar-Dasar Manajemen,". Malang: CV. Cita Intrans Selaras, 2014: 24.
- Abd. Rohman. "Dasar-Dasar Manajemen,". Malang: CV. Cita Intrans Selaras, 2014: 80.
- Abd. Rohman. "Dasar-Dasar Manajemen,". Malang: CV. Cita Intrans Selaras, 2014: 82.
- Abd. Rohman. "Dasar-Dasar Manajemen,". Malang: CV. Cita Intrans Selaras, 2014: 88.
- Abidin, Zaenal, and Mahrus Ali. "PEMBINAAN PASCA IBADAH HAJI MENUJU MABRUR SEPANJANG HAYAT." *Harmoni*, 2020. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v19i2.434>.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. "Surat Al-Baqaroh Juz 2," Kudus: CV Menara Kudus, 2014: 29.
- "Gus Yasin Imbau IPHI Jateng Tetap Solid - Pemerintah Provinsi Jawa Tengah." Accessed October 20, 2022. <https://jatengprov.go.id/publik/gus-yasin-imbau-iphi-jateng-tetap-solid/>.
- Kementerian Agama Kabupaten Wonosobo, "Haji Mabrur Lestari Bersama IPHI Wonosobo" Accessed October 20, 2020. <https://wonosobo.kemenag.go.id/berita/haji-mabrur-lestari-bersama-iphi-wonosobo/>.
- Hj. Asmikah, wawancara oleh penulis, 26 November 2022.
- H. Djalal Suyuti M.Pd, wawancara oleh penulis, 24 November 2022.
- H. Zuhaerudin,S. Pd.I wawancara oleh penulis, 25 November 2022.
- H. Madolah, wawancara oleh penulis, 27 November 2022.
- Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, "IPHI Harus Berpartisipasi Aktif Dalam Meningkatkan Kualitas Umat", Accessed October 20, 2022. <https://jateng.kemenag.go.id/2017/07/iphi-harus-berpartisipasi-aktif-dalam-meningkatkan-kualitas-umat/>.
- Muhammad Munir, and Wahyu Ilaihi. "Manajemen Dakwah,". Jakarta: Prenadamedia Group, 2006: 88.
- Muhammad Munir, and Wahyu Ilaihi. "Manajemen Dakwah,". Jakarta: Prenadamedia Group, 2006: 90.
- Muhammad Munir, and Wahyu Ilaihi. "Manajemen Dakwah,". Jakarta: Prenadamedia Group, 2006: 99.
- Muhammad Munir, and Wahyu Ilaihi. "Manajemen Dakwah,". Jakarta: Prenadamedia Group, 2006: 100.

- Puskes Haji. "Berhaji Dan Berumrah Di Masa Pandemi Covid 19." Accessed November 12, 2020. <https://puskeshaji.kemkes.go.id/berita/2020/11/12/ber-haji-dan-ber-umrah-di-masa-pandemi-covid-19>.
- Risna, Rina. "Kemenag Sebut Antrian Kuota Haji Masa Pandemi 55 Tahun, Ini Penyebabnya | Website Haji Dan Umrah Kementerian Agama RI." Accessed October 17, 2022. <http://haji.kemenag.go.id/v4/kemenag-sebut-antrian-kuota-haji-masa-pandemi-55-tahun-ini-penyebabnya>.
- Rohman, Cecep Abdu, Aep Kusnawan, and Yuliani Yuliani. "Manajemen Mutu Outcome Penyelenggaraan Ibadah Haji." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2016. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v1i4.143>.